

**Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Bagi Ibu Untuk Mewujudkan Keluarga  
Sukhino Bhawantu**

<sup>1)</sup>Ni Komang Wiasti, <sup>2)</sup>Ni Luh Sinar Ayu Ratna Dewi, <sup>3)</sup> Ni Wayan Wida  
Sasmining Prastiwi, <sup>4)</sup> Rieka Yulita Widaswara

<sup>1-4)</sup> Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

Email Korespondensi: [nikomangwiasti9@gmail.com](mailto:nikomangwiasti9@gmail.com)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0  
International License

**Keywords:**

*Reproductive  
health, Mothers,  
Families, Sukhino  
Bhawantu*

**Abstract**

*Reproductive health is an important aspect in creating a harmonious, prosperous, and happy family. Reproductive health checkups for mothers are not only related to medical aspects, but also have philosophical and spiritual meanings in maintaining family balance. In the Hindu perspective, the concept of Sukhino Bhawantu teaches that individual happiness and prosperity are the basis for creating social harmony. This study aims to describe the importance of reproductive health checkups for mothers in creating healthy, prosperous, and happy families in accordance with the values of Sukhino Bhawantu. The research method used is descriptive qualitative. The results of the study show that reproductive health checkups can prevent pregnancy complications, support family planning, and strengthen family resilience. Thus, efforts to provide reproductive health checkups for mothers are a form of actualizing the values of Sukhino Bhawantu in Hindu family life.*

**Kata kunci:**

*Kesehatan  
Reproduksi, Ibu,  
Keluarga,  
Sukhino  
Bhawantu*

**Abstrak**

Kesehatan reproduksi merupakan aspek penting dalam mewujudkan keluarga yang harmonis, sejahtera, dan bahagia. Pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi ibu tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga memiliki makna filosofis dan spiritual dalam menjaga keseimbangan hidup keluarga. Dalam perspektif Hindu, konsep Sukhino Bhawantu mengajarkan bahwa kebahagiaan dan kesejahteraan individu menjadi dasar terciptanya keharmonisan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi ibu dalam upaya menciptakan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia sesuai nilai-nilai Sukhino Bhawantu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan kesehatan reproduksi dapat mencegah komplikasi kehamilan, mendukung perencanaan keluarga, serta memperkuat ketahanan keluarga. Dengan demikian, upaya pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi ibu merupakan bentuk aktualisasi nilai Sukhino Bhawantu dalam kehidupan keluarga Hindu.

## PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga (Jalilah & Prapitasari, 2021). Ibu sebagai pusat keluarga memiliki peran utama dalam mengatur pola hidup sehat dan memberikan teladan bagi anak-anaknya. Jika kesehatan reproduksi ibu tidak terjaga, maka akan berdampak pada kualitas hidup seluruh anggota keluarga. Oleh karena itu, perhatian terhadap kesehatan reproduksi ibu harus menjadi prioritas utama.

Banyak ibu yang menganggap pemeriksaan hanya perlu dilakukan ketika sakit atau mengalami keluhan tertentu (Aulia et al., 2022). Padahal, pemeriksaan rutin seperti pap smear dapat membantu mendeteksi masalah sejak dini. Semakin cepat masalah terdeteksi, semakin besar peluang untuk mendapatkan penanganan yang tepat.

Pemeriksaan kesehatan reproduksi tidak hanya sekadar upaya medis, tetapi juga bentuk kasih sayang seorang ibu pada dirinya dan keluarganya. Dengan menjaga kesehatan diri, ibu memastikan keberlangsungan peran pentingnya dalam rumah tangga. Keluarga yang sehat tentu akan lebih mudah mencapai kebahagiaan dan keharmonisan. Dalam ajaran Hindu, kondisi ini dapat dikaitkan dengan cita-cita keluarga Sukhino Bhawantu, yaitu keluarga yang hidup bahagia dan sejahtera.

Namun, masih banyak hambatan yang membuat ibu ragu untuk melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi. Beberapa di antaranya adalah kurangnya informasi, rasa takut terhadap hasil pemeriksaan, hingga keterbatasan akses layanan kesehatan (Kurniawati, 2020). Selain itu, masih ada anggapan tabu ketika membicarakan kesehatan reproduksi di masyarakat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih humanis dan edukatif (Fakhriyani, 2019).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu cara efektif untuk menjembatani masalah tersebut. Melalui program edukasi, pemeriksaan gratis, serta pendampingan, masyarakat dapat lebih terbuka terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi. Keterlibatan lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk memperluas jangkauan program ini. Sinergi antar lembaga akan menghasilkan dampak yang lebih nyata.

Salah satu contoh nyata dapat dilihat dari kegiatan yang dilakukan oleh Pusat Studi Gender IAHN Gde Pudja Mataram bersama berbagai pihak. Kegiatan pemeriksaan pap smear gratis bagi ibu-ibu menjadi langkah nyata untuk meningkatkan kesadaran kesehatan perempuan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan layanan medis, tetapi juga membangun kesadaran bahwa kesehatan reproduksi adalah hak setiap perempuan. Selain itu, kegiatan ini memperlihatkan betapa pentingnya dukungan lintas sektor.

Kesehatan reproduksi ibu juga sangat berpengaruh pada kualitas generasi penerus (Nuraini et al., 2023). Ibu yang sehat akan mampu memberikan perhatian penuh terhadap tumbuh kembang anaknya. Sebaliknya, jika kesehatan ibu terganggu, maka pengasuhan anak bisa terhambat. Oleh karena itu, pemeriksaan kesehatan reproduksi memiliki manfaat jangka panjang bagi keberlangsungan keluarga dan masyarakat (Rima Wirenviona et al., 2020).

Program pemeriksaan kesehatan reproduksi juga memiliki nilai budaya dan spiritual. Dalam ajaran Hindu, menjaga kesehatan tubuh merupakan bagian dari dharma, yaitu kewajiban untuk merawat diri sebagai anugerah Tuhan (Dewi & Armini, 2021). Dengan tubuh yang sehat, ibu dapat menjalankan perannya dengan penuh tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan visi keluarga harmonis dan sejahtera dalam konsep Sukhino Bhawantu.

Selain itu, pemeriksaan kesehatan reproduksi dapat menjadi ruang bagi ibu-ibu untuk saling berbagi pengalaman. Dalam kegiatan kelompok, para ibu bisa saling mendukung dan menguatkan satu sama lain. Kebersamaan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk melakukan pemeriksaan secara rutin. Hal tersebut juga membantu memecah stigma yang masih melekat dalam masyarakat.

Dengan demikian, pentingnya pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi ibu tidak hanya menyangkut aspek medis, tetapi juga sosial, budaya, dan spiritual. Kegiatan ini mampu mewujudkan keluarga yang sehat, harmonis, dan bahagia. Melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif, diharapkan semakin banyak ibu yang sadar akan pentingnya kesehatan reproduksi. Pada akhirnya, keluarga Sukhino Bhawantu bukan hanya cita-cita, tetapi bisa benar-benar terwujud dalam kehidupan nyata.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh berbentuk narasi, deskripsi, dan analisis mendalam terhadap Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Bagi Ibu Untuk Mewujudkan Keluarga Sukhino Bhawantu. Penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti (Amane et al., 2023). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya Kesehatan Reproduksi Bagi Ibu Untuk Mewujudkan Keluarga Sukhino Bhawantu. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi berbagai bentuk inovasi yang telah diterapkan serta dampaknya terhadap keluarga yang sukhino bhawantu. Dengan mengidentifikasi manfaat dan dampak dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk pengembangan kesehatan dalam mewujudkan keluarga yang sukhino bhawantu. Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengukur, tetapi untuk memahami, menjelaskan, dan menganalisis penerapan, manfaat, dan dampak dari kesehatan reproduksi dalam mewujudkan keluarga sukhino bhawantu. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yakni, data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara. Data ini juga mencakup hasil observasi di lapangan. Kemudian, data sekunder yaitu, data yang diperoleh dari dokumen, laporan, buku, artikel, atau jurnal.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi bagi Ibu**

Pemeriksaan kesehatan reproduksi menjadi langkah penting untuk menjaga kesejahteraan ibu, khususnya dalam masa sebelum dan sesudah kehamilan. Melalui pemeriksaan ini, kondisi kesehatan ibu dapat diketahui lebih dini sehingga potensi gangguan atau penyakit bisa segera ditangani. Hal ini bertujuan agar ibu dapat memahami pentingnya merawat tubuhnya sejak awal.

Selain menjaga kesehatan diri sendiri, pemeriksaan ini juga berhubungan langsung dengan kualitas generasi berikutnya. Apabila seorang ibu memiliki kondisi tubuh yang sehat, maka proses kehamilan dan persalinan pun akan lebih aman. Dalam hal ini, ditekankan bahwa layanan pemeriksaan dilakukan dengan pendekatan yang ramah dan humanis. Pendekatan seperti ini membuat para ibu merasa nyaman sehingga tidak canggung untuk menceritakan masalah kesehatan reproduksinya.

Pemeriksaan reproduksi juga mendorong ibu lebih sadar terhadap pola hidup sehat. Misalnya dengan menjaga kebersihan organ reproduksi, mengatur pola makan,

hingga memahami siklus haid secara benar (Mayasari et al., 2021). Edukasi semacam ini penting, sebab banyak ibu yang selama ini kurang mendapatkan informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi.

Secara keseluruhan, poin ini menegaskan bahwa pemeriksaan kesehatan reproduksi bukan hanya formalitas, tetapi sebuah kebutuhan dasar. Pemerintah dan tenaga kesehatan yang hadir dalam kegiatan ini memberi pesan bahwa kesehatan ibu adalah fondasi utama dalam membangun keluarga yang sejahtera. Upaya ini sejalan dengan konsep preventif dalam kesehatan, yakni mencegah lebih baik daripada mengobati.

### **Mewujudkan Keluarga Sukhino Bhawantu**

Keluarga Sukhino Bhawantu adalah gambaran keluarga yang hidup dalam kebahagiaan, kesehatan, dan keharmonisan (Gusnadi et al., 2024). Konsep ini menjadi landasan filosofis bahwa kesehatan ibu berhubungan langsung dengan kebahagiaan keluarga secara keseluruhan. Keluarga sejahtera hanya bisa dicapai bila ibu dalam kondisi sehat lahir dan batin. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan reproduksi adalah salah satu pintu masuk untuk mewujudkan hal itu.

Keluarga yang bahagia tidak hanya dinilai dari aspek ekonomi, tetapi juga dari kesehatan fisik dan mental anggotanya (Syafrudin et al., 2023). Ibu yang sehat dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai pengasuh, pendidik, sekaligus pendamping suami. Sebaliknya, jika kesehatan ibu terganggu, maka dinamika dalam keluarga ikut terpengaruh. Karena itu, pemeriksaan kesehatan reproduksi secara rutin memiliki dampak yang luas terhadap keharmonisan rumah tangga (Afandi & Faruq, 2024)

Dalam kegiatan ini, para ibu tidak hanya diperiksa tetapi juga diberikan arahan mengenai pola hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kesehatan keluarga dimulai dari edukasi dan kesadaran. Konsep Sukhino Bhawantu menjadi nyata ketika keluarga menjalankan pola hidup yang seimbang, penuh kasih sayang, dan peduli satu sama lain.

Lebih jauh lagi, keluarga bahagia akan menjadi modal sosial yang penting bagi masyarakat. Jika banyak keluarga sehat dan harmonis, maka tercipta lingkungan sosial yang kuat dan penuh dukungan (Artika, 2024). Di sinilah hubungan erat antara pemeriksaan kesehatan reproduksi ibu dengan cita-cita membangun keluarga Sukhino Bhawantu.

### **Tujuan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi**

Tujuan utama dari pemeriksaan kesehatan reproduksi adalah mencegah masalah kesehatan yang bisa muncul pada ibu. Banyak ibu sering menunda pemeriksaan karena merasa baik-baik saja. Padahal, pemeriksaan dini sangat penting untuk mendeteksi risiko penyakit reproduksi yang mungkin tidak terlihat secara kasat mata (A'ini et al., 2022). Inilah mengapa tujuan kegiatan ini lebih ke arah pencegahan, bukan hanya penanganan.

Selain pencegahan, tujuan lainnya adalah meningkatkan kesadaran ibu tentang pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Melalui edukasi yang diberikan dalam kegiatan tersebut, ibu diharapkan lebih memahami bagaimana menjaga organ reproduksi, pentingnya pola makan bergizi, serta dampak stres terhadap kesehatan. Tujuan edukatif ini membuat ibu lebih mandiri dalam menjaga kesehatannya sendiri.

Kegiatan ini juga bertujuan memperkuat ikatan antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Dengan adanya interaksi langsung, ibu bisa lebih terbuka untuk berkonsultasi. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelumnya di mana banyak ibu enggan berbicara karena merasa tabu. Maka, tujuan lain yang tidak kalah penting adalah memecah stigma mengenai kesehatan reproduksi.

Akhirnya, tujuan pemeriksaan ini adalah menciptakan generasi sehat dari rahim yang sehat pula. Kesehatan reproduksi ibu menjadi fondasi kualitas anak-anak di masa depan. Oleh sebab itu, tujuan kegiatan ini tidak hanya menyentuh individu, tetapi juga berhubungan dengan masa depan bangsa.

### **Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi**

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan reproduksi dilakukan secara terpadu. Tenaga medis tidak hanya melakukan pemeriksaan fisik, tetapi juga memberikan konseling serta edukasi. Proses ini dilakukan dengan suasana yang bersahabat, sehingga ibu merasa nyaman untuk mengikuti seluruh rangkaian pemeriksaan.

Pelaksanaan juga melibatkan kerja sama lintas sektor, seperti pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan tokoh masyarakat. Dengan adanya kolaborasi ini, kegiatan berjalan lancar dan mendapat dukungan penuh dari warga. Keterlibatan masyarakat menjadi penting karena membuat ibu tidak merasa sendiri, melainkan bagian dari gerakan bersama.

Dalam pelaksanaannya, ada beberapa metode yang dipakai, misalnya pemeriksaan dasar kesehatan reproduksi, pengecekan kondisi rahim, hingga konseling gizi dan mental. Metode ini memastikan bahwa kesehatan ibu diperiksa secara menyeluruh, tidak hanya dari aspek fisik. Cara ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan benar-benar memperhatikan kebutuhan ibu secara utuh.

Walaupun berjalan baik, ada tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan waktu. Namun, hal ini diatasi dengan semangat gotong royong dari tenaga kesehatan dan dukungan masyarakat. Dari sisi pelaksanaan, kegiatan ini sudah memberi contoh bagaimana layanan kesehatan bisa dekat dengan masyarakat tanpa menimbulkan rasa takut atau malu.

### **Manfaat Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi**

Manfaat yang paling nyata dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran ibu akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi. Setelah mengikuti pemeriksaan, banyak ibu merasa lebih tenang karena tahu kondisi tubuhnya. Mereka juga mendapatkan informasi baru yang sebelumnya jarang diketahui, seperti pentingnya menjaga pola makan dan kebersihan organ reproduksi.

Manfaat lainnya adalah adanya rasa percaya diri pada ibu. Dengan mengetahui kondisi kesehatannya, mereka lebih siap menghadapi kehamilan atau masa nifas. Ibu yang sehat tentu bisa mendidik dan mengasuh anak dengan lebih baik, sehingga manfaat ini berlanjut pada kualitas keluarga.

Kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat luas, karena keluarga yang sehat akan menciptakan lingkungan yang sehat pula. Hubungan antar anggota keluarga jadi lebih harmonis karena ibu merasa didukung dan dihargai kesehatannya. Manfaat kolektif ini sejalan dengan konsep membangun masyarakat yang kuat dari keluarga yang sehat.

Dari sisi tenaga kesehatan, kegiatan ini memberi manfaat berupa peningkatan hubungan dengan masyarakat. Mereka lebih mudah mendekati ibu karena kegiatan ini

bersifat terbuka dan ramah. Jadi, manfaat kegiatan tidak hanya dirasakan oleh ibu, tetapi juga tenaga kesehatan dan lingkungan sosial.

### **Dampak Lebih Luas**

Dampak lebih luas dari pemeriksaan kesehatan reproduksi ini adalah terbentuknya masyarakat yang lebih peduli pada kesehatan. Kegiatan yang diberitakan menunjukkan bahwa masyarakat mulai terbiasa membicarakan kesehatan reproduksi tanpa rasa tabu. Hal ini menjadi perubahan sosial yang penting, karena isu kesehatan reproduksi sering dianggap sensitif.

Selain itu, dampak luas juga terlihat pada kualitas generasi mendatang. Anak-anak yang lahir dari ibu yang sehat akan memiliki peluang tumbuh lebih baik, baik secara fisik maupun mental (Aziza & Hantono, 2020). Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia di masa depan.

Dampak lain adalah semakin kuatnya peran pemerintah dalam memberikan layanan kesehatan. Masyarakat menjadi lebih percaya bahwa negara hadir untuk melindungi mereka, khususnya kaum ibu. Kepercayaan ini sangat penting dalam menjaga stabilitas sosial.

Akhirnya, dampak yang paling besar adalah terciptanya pola pikir baru di masyarakat. Kesehatan ibu bukan hanya urusan pribadi, melainkan urusan bersama yang menentukan kualitas bangsa. Maka, kegiatan ini bisa menjadi model yang layak ditiru di daerah lain.

### **Simpulan**

Pemeriksaan kesehatan reproduksi bagi ibu merupakan langkah penting dalam menjaga kualitas hidup keluarga. Melalui kegiatan seperti pap smear gratis yang diselenggarakan di IAHN Gde Pudja Mataram, ibu-ibu mendapat kesempatan memeriksa kesehatan organ reproduksi mereka. Hal ini membantu deteksi dini terhadap risiko penyakit yang bisa mengganggu kesehatan jangka panjang. Dengan tubuh yang sehat, ibu dapat menjalankan peran pentingnya sebagai pengasuh, pendidik, sekaligus penjaga keharmonisan keluarga. Inilah dasar dari terciptanya keluarga yang harmonis sesuai nilai Sukhino Bhawantu, yaitu hidup yang penuh kebahagiaan.

Kegiatan ini juga memiliki tujuan besar untuk meningkatkan kesadaran perempuan tentang pentingnya kesehatan reproduksi. Banyak ibu yang sebelumnya enggan melakukan pemeriksaan karena kurangnya informasi, biaya, maupun rasa takut. Melalui sinergi lintas lembaga, hambatan tersebut bisa diatasi sehingga akses menjadi lebih terbuka dan mudah. Edukasi yang diberikan dalam kegiatan ini juga membantu ibu memahami bahwa menjaga kesehatan bukan sekadar kebutuhan pribadi, melainkan juga investasi bagi keluarganya. Dengan demikian, tujuan kegiatan benar-benar menyasar peningkatan kualitas hidup perempuan dan keluarganya.

Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan reproduksi ini menunjukkan bahwa kerja sama lintas lembaga sangat penting. Adanya dukungan dari perguruan tinggi, pusat studi gender, dan organisasi kesehatan membuat program berjalan lancar. Kehadiran tenaga medis dan fasilitas pemeriksaan yang memadai menambah keyakinan masyarakat untuk berpartisipasi. Pelaksanaan ini juga membuktikan bahwa kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan melalui pendekatan kolaboratif. Artinya, keberhasilan program tidak hanya tergantung pada individu, tetapi juga dukungan sistem dan lingkungan sekitar.

Manfaat dari pemeriksaan ini tidak hanya dirasakan langsung oleh ibu-ibu yang mengikuti kegiatan. Mereka mendapatkan pengetahuan, ketenangan, serta kesempatan menjaga kesehatan reproduksi sejak dini. Kesehatan yang terjaga berdampak pada kualitas kehidupan keluarga, mulai dari pola asuh anak hingga keharmonisan rumah tangga. Lebih jauh, manfaat ini juga berimbas pada masyarakat luas karena keluarga yang sehat akan lebih mampu berkontribusi positif. Dengan kata lain, manfaat pemeriksaan kesehatan reproduksi bersifat personal sekaligus sosial.

Pemeriksaan kesehatan reproduksi juga menjadi bentuk nyata dari upaya pencegahan dibanding pengobatan. Dengan adanya deteksi dini melalui pap smear, ibu dapat mengetahui kondisi kesehatannya sebelum masalah menjadi serius. Hal ini tidak hanya mengurangi risiko komplikasi, tetapi juga mengurangi beban biaya pengobatan yang biasanya lebih besar di kemudian hari. Pencegahan semacam ini membuat ibu bisa tetap produktif dalam keluarga maupun masyarakat. Maka, pemeriksaan kesehatan reproduksi merupakan investasi penting bagi masa depan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini mencerminkan kesadaran kolektif bahwa kesehatan ibu adalah pondasi utama dari kesejahteraan keluarga. Melalui dukungan berbagai pihak, kegiatan pemeriksaan berjalan efektif dan memberi dampak nyata bagi banyak ibu. Filosofi Sukhino Bhawantu yang berarti kebahagiaan bersama benar-benar tercermin dalam kegiatan ini, karena ibu yang sehat akan membawa kebahagiaan untuk seluruh keluarga. Kesimpulannya, kesehatan reproduksi perempuan harus terus menjadi perhatian utama dalam program-program pengabdian masyarakat. Dengan begitu, keluarga sehat dan bahagia dapat terwujud secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M. M., & Faruq, A. (2024). Efektivitas Bimbingan Pranikah Dalam Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Kua Kec. Diwek Kab. Jombang). *Journal Sains Student Research*, 2(4), 562–571.
- A'ini, Z. F., Alfy, Z. R., & Trista, R. T. (2022). Penyuluhan Pentingnya Deteksi Dini Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Menggunakan Teknologi. *Publikasi Pengabdian Masyarakat Komputer Dan Teknologi (PUNDIMASKOT)*, 1(2), 101–106.
- Amane, A. P. O., Kertati, I., Hastuti, D., Shodiq, L. J., & Ridho'i, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Perspektif bidang ilmu Sosial*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Artika, N. (2024). Kesehatan mental keluarga membangun hubungan yang harmonis dan sehat. *Circle Archive*, 1(4).
- Aulia, D. L. N., Anjani, A. D., & UTAMI, R. (2022). *Pemeriksaan Fisik Ibu Dan Bayi*. PENA PERSADA.
- Aziza, N., & Hantono, D. (2020). Kesiapan ibu dalam perannya sebagai pendidik anak untuk mempersiapkan masa depan bangsa. *Martabat: Jurnal Perempuan Dan Anak*, 4(2), 251–266.
- Dewi, D. N., & Armini, N. W. Y. (2021). Kontribusi Wanita Hindu dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Masyarakat. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 4(1), 61–71.
- Fakhriyani, D. V. (2019). Kesehatan mental. *Pamekasan: Duta Media Publishing*.
- Gusnadi, G., Anjani, D., Sutawan, K., & Pramono, E. (2024). Pengaruh Penerapan Sigalovada Sutta Terhadap Kebahagiaan dan Keharmonisan Keluarga Melalui Tujuan Hidup Perumah Tangga Sebagai Mediasi. *Kajian & Reviu Jinarakkhita: Jurnal Gerakan Semangat Buddhayana (JGSB)*, 2(2), 31–52.

- Jalilah, N. H., & Prapitasari, R. (2021). *Kesehatan Reproduksi Dan Keluarga Berencana*. Penerbit Adab.
- Kurniawati, F. (2020). *Studi Kualitatif Tentang Pelayanan Kesehatan Reproduksi Remaja: Perspektif Remaja, Ibu Muda Dan Petugas Pelayanan*.
- Mayasari, A. T., Febriyanti, H., & Primadevi, I. (2021). *Kesehatan reproduksi wanita di sepanjang daur kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
- Nuraini, L., Af'idah, I. N., Chasannudin, A., & Zaim, Z. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja untuk Menyongsong Indonesia Emas 2045. *Jurnal Indonesia Berdaya*, 4(1).
- Rima Wirenviona, S. S. T., Riris, A. A. I. D. C., & St, S. (2020). *Edukasi kesehatan reproduksi remaja*. Airlangga University Press.
- Syafrudin, A., Pangestu, F. D., Akriah, M., & Azzahra, Y. (2023). Mewujudkan Keluarga Sejahtera dari perspektif Psikologis dan Sosial. *Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan*, 3(2), 98-103.